

HUBUNGAN ANTARA KESEJAHTERAAN SEKOLAH (*SCHOOL WELL-BEING*) DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERLIBATAN SISWA (*STUDENT ENGAGEMENT*) DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata
Psikologi**

Disusun oleh:

**Nafi' Fithratul Qoriah
NIM 16710072**

Dosen Pembimbing :

**Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
NIP. 19840703 201503 2 002**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini adalah:

Nama : Nafi' Fithratul Qoriah

NIM : 16710072

Prodi : Psikologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain.

Apabila di kemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 Agustus 2023

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nafi' Fithratul Qoriah



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal :

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nafi' Fithratul Qoriah

NIM : 16710072

Judul Skripsi : Hubungan Antara Kesejahteraan Sekolah (*School Well-being*) dan Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Siswa (*Student Engagement*) dalam Pembelajaran di Sekolah

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami berharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023
Pembimbing

Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.

NIP. 19840703 201503 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-982/Un.02/DSH/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Hubungan Antara Kesejahteraan Sekolah (School Well-being) dan Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Siswa (Student Engagement) dalam Pembelajaran di Sekolah

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NAFT' FITHRATUL QORIAH
Nomor Induk Mahasiswa : 16710072
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A.
SIGNED

Valid ID: 646765f66adde



Penguji I
Sabiqotul Husna, S.Psi., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 64e84e2950a8a



Penguji II
Zidni Immawan Muslimin, S.Psi, M.Si
SIGNED

Valid ID: 64e7647aaf2bc



Yogyakarta, 18 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 64e863d92daf2

HALAMAN MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

“Just Do The Next Right Thing”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

بسم هلا الرحمن الرحيم

Terima kasih kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat, kemudahan, dan kelancaran-Nya maka karya ini dapat terselesaikan dengan baik.

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

ALMAMATER

Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

KELUARGA

Papa dan Ibu tercinta, kakak satu-satunya saya yang tersayang

TEMAN-TEMAN SEPERJUANGAN

Psikologi Angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga

DIRI SAYA SENDIRI

Terima kasih sudah berjuang sampai akhir

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena hanya berkat kehendak-Nya segala permohonan dapat menjadi mungkin. Berkat rahmat dan petunjuk-Nya pula saya dapat menyelesaikan tahap demi tahap penelitian skripsi peneliti yang berjudul *“Hubungan Antara Kesejahteraan Sekolah (School Well-being) dan Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Siswa (Student Engagement) dalam Pembelajaran di Sekolah”* sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata (S1) Psikologi.

Saya menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang memberikan dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'a sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Shodik, S.Sos., M.Si, selaku dekan fakultas ilmu sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Lisnawati M.Psi. selaku ketua prodi psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Sara Palila, S.Psi., M.A., Psikolog selaku dosen pembimbing akademik yang telah membantu dan mengarahkan studi peneliti dari awal kuliah hingga selesai.
4. Ibu Ismatul Izzah, S.Th.I., M.A. selaku dosen pembimbing skripsi atas kebaikan hati Ibu Isma yang senantiasa sabar dalam membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi yang begitu berharga bagi penulis sehingga skripsi ini dapat selesai.

5. Seluruh jajaran Dosen dan Staff Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, terima kasih atas ilmu, bantuan, serta bimbingannya selama masa perkuliahan.
6. Pihak-pihak yang turut membantu menyebarluaskan kuesioner penelitian.
7. Semua partisipan yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner penelitian. Atas partisipasinya telah mempermudah peneliti menyelesaikan penelitian ini.
8. Keluarga saya tercinta, Papa, Ibu, kakak saya Mas Mirza yang telah mengasuh, mendoakan, dan memberikan semangat tiada henti, serta memberikan bantuan baik dalam hal material maupun rohani. Terima kasih atas kasih sayang tanpa syarat yang telah diberikan kepada saya selama ini.
9. Seluruh teman-teman seperjuangan, Psikologi angkatan 2016 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
10. Untuk teman-teman saya Aqila, Rizqy, Alim, Salma, Mba Ukhty, Emma, Azida, Nida, ciwi-ciwi psikologi yang selalu jadi warna, penolong, semangat, keceriaan dan berbagi keseruan saat perkuliahan.
11. Teman-teman seperjuangan hingga akhir Bernicha, Uvi, Claudia, Salsa, Jihan, Yunanda, Hany yang telah banyak membantu, saling menguatkan dan memberi semangat
12. Semua pihak yang memberikan bantuan baik dalam pengerjaan skripsi peneliti maupun dalam kehidupan sehari-hari. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan yang telah diberikan.

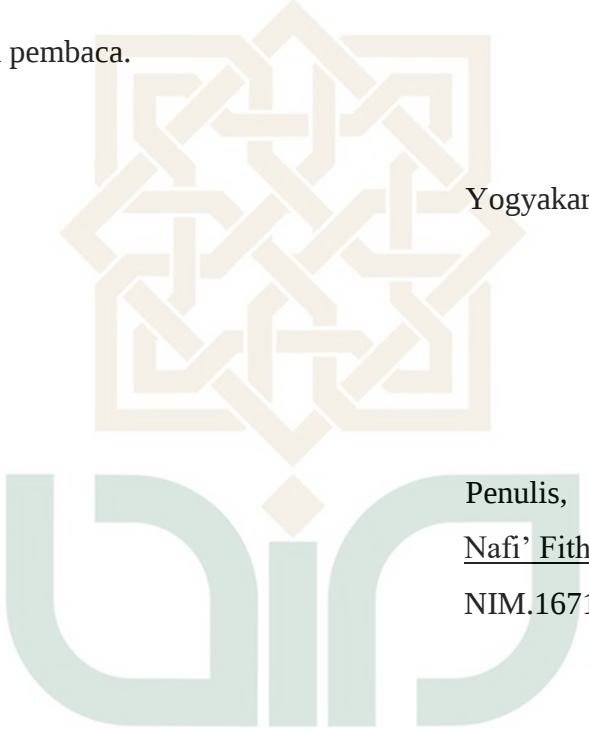
Demikian kata pengantar ini disampaikan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti sangat menerima kritik maupun saran yang membangun guna membawa penelitian ini ke arah yang lebih baik lagi. Meskipun begitu, penulis memiliki harapan besar agar penelitian ini dapat bermanfaat dalam menambah literatur serta wawasan baik bagi peneliti sendiri maupun pembaca.

Yogyakarta, 15 Agustus 2023

Penulis,

Nafi' Fithratul Qoriah

NIM.1671072



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
INTISARI.....	xv
ABSTRACT.....	xvi
BAB I	17
PENDAHULUAN	17
A. LATAR BELAKANG.....	17
B. TUJUAN PENELITIAN	29
C. MANFAAT PENELITIAN.....	30
D. KEASLIAN PENELITIAN.....	31
BAB II.....	25
TINJAUAN PUSTAKA	25
A. Keterlibatan Siswa (<i>Student Engagement</i>)	25
1. Pengertian Keterlibatan Siswa (<i>Student Engagement</i>)	25
2. Aspek – Aspek Keterlibatan Siswa (<i>Student Engagement</i>).....	27
3. Faktor Keterlibatan Siswa (<i>Student Engagement</i>).....	30
B. Kesejahteraan Sekolah (<i>School Well-being</i>).....	37
1. Pengertian Kesejahteraan Sekolah (<i>School Well-being</i>).....	37
2. Aspek – Aspek Kesejahteraan Sekolah (<i>School Well-being</i>)	39

C. Motivasi Belajar	43
1. Pengertian Motivasi Belajar	43
2. Aspek – Aspek Motivasi Belajar	44
D. Dinamika Hubungan Antara Kesejahteraan Sekolah (<i>School Well-being</i>) dan Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Siswa (<i>Student Engagement</i>)	47
E. Hipotesis	54
BAB III	55
METODE PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian	55
B. Identifikasi Variabel Penelitian	55
C. Definisi operasional variabel penelitian	56
D. Populasi dan sampel penelitian	58
E. Metode dan alat pengumpulan data	59
F. Validitas, seleksi aitem, reliabilitas alat ukur	63
G. Metode analisis data	64
BAB IV	68
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN	68
A. Orientasi Kancan	68
B. Persiapan Penelitian	69
C. Pelaksanaan Penelitian	70
D. Hasil Penelitian	71
E. Pembahasan	81
BAB V	86
PENUTUP	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sebaran Item Skala Keterlibatan Siswa (<i>Student Engagement</i>)	60
Tabel 2. Sebaran Item Skala Kesejahteraan Sekolah (<i>School Well-being</i>)	61
Tabel 3. Sebaran Item Skala Motivasi Belajar	62
Tabel 4. Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	71
Tabel 5. Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Usia	71
Tabel 6. Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Tingkatan Kelas	72
Tabel 7. Deskripsi Statistik Skor Skala	72
Tabel 8. Rumus Perhitungan Kategorisasi Skor	74
Tabel 9. Kategorisasi Skor <i>School Well-being</i>	74
Tabel 10. Kategorisasi Skor Motivasi Belajar	75
Tabel 11. Kategorisasi Skor <i>Student Engagement</i>	75
Tabel 12. Hasil Uji Normalitas	76
Tabel 13. Hasil Uji Linearitas	76
Tabel 14. Hasil Uji Multikolinieritas	77
Tabel 15. Hasil Uji Hipotesis Mayor	78
Tabel 16. Hasil Uji Hipotesis Minor	79
Tabel 17. Hasil Uji Sumbangan Efektifitas.....	79

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Hubungan antara Kesejahteraan Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Siswa	53
Bagan 2. Hasil Uji Heterokedastitas	78



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Penelitian	96
Lampiran 2. Tabulasi Data.....	105
Lampiran 3. G-Power.....	123
Lampiran 3. Uji Asumsi.....	123
Lampiran 4. UjiHipotesis.....	126
Lampiran 6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	129
Lampiran 7. Dokumentasi.....	130



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HUBUNGAN ANTARA KESEJAHTERAAN SEKOLAH (*SCHOOL WELL-BEING*) DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN KETERLIBATAN SISWA (*STUDENT ENGAGEMENT*) DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH

Nafi' Fithratul Qoriah
Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran di sekolah. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 85 siswa SMA. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *Accidental sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu Skala *Student Engagement*, Skala *School Well-being*, dan Skala Motivasi Belajar. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) sebesar 0,775 dengan nilai p sebesar 0,000 ($P < 0,05$). Artinya terdapat hubungan antara kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar dengan keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam pembelajaran di sekolah. Hubungan antar variabel bersifat positif, apabila semakin tinggi kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar, maka semakin tinggi pula tingkat keterlibatan siswa (*student engagement*), begitu juga sebaliknya. Variabel kesejahteraan sekolah (*school well-being*) memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 42,1% terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*). Variabel motivasi belajar memiliki nilai sumbangan efektif sebesar 51,7% terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*).

Kata Kunci: *Student Engagement, School Well-being, Motivasi Belajar*

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between school well-being and learning motivation with student engagement in learning at school. Subjects in this study amounted to 85 high school students. The sampling method used is accidental sampling. Measuring tools used to collect data are the Student Engagement Scale, and the School Well-being Scale, and the Learning Motivation Scale. The analysis technique in this study uses multiple regression techniques. The results showed that the correlation value of school well-being and learning motivation with student engagement was 0.775 with a p value of 0.000 ($P < 0.05$). This means that there is a relationship between school well-being and learning motivation with student engagement in learning at school. The relationship between variables is positive, if the higher the school well-being and learning motivation, the higher the level of student engagement, and vice versa. The school well-being variable has an effective contribution value of 42.1% to student engagement. The learning motivation variable has an effective contribution value of 51.7% to student engagement.

Kata Kunci: *Student Engagement, School Well-being, motivation to learn*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sistem pembelajaran saat ini mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau dikenal dengan *student center learning* (Judi & Sahari, 2013). Proses pembelajaran ini mengarahkan siswa untuk dapat aktif dalam membangun serta mengembangkan pengetahuan, perilaku serta sikap, sehingga diharapkan dapat membentuk siswa yang berkualitas dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal (Siswono dan Karsen, 2008). Salah satu cara untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal adalah diperlukannya keterlibatan siswa dalam segala proses pembelajaran di sekolah. Keterlibatan siswa dalam belajar disebut juga dengan *student engagement*.

Student engagement adalah keterlibatan siswa atau partisipasi siswa dalam proses belajar, baik pada kegiatan akademik maupun non akademik. *Student engagement* dapat dilihat melalui kognitif, tingkah laku, dan emosi yang ditunjukkan siswa baik di sekolah maupun di kelas (Fredricks dkk, 2004). Dharmayana,dkk. (2012) menjabarkan bahwa keterlibatan siswa di sekolah adalah proses psikologis yang dapat dicirikan dengan adanya minat, usaha, perhatian, dan investasi para siswa yang ditunjukkan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Menurut Klem dan Connell (Putra, 2020), *student engagement* mengacu pada keadaan siswa yang berusaha keras dalam menyelesaikan tugas akademik, menikmati proses pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam diskusi tentang

pembelajaran, tidak mudah menyerah pada tantangan yang ada. dan menyelesaikan serta menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan proses kognitif sebagai dasar. Siswa yang terlibat dalam kegiatan belajarnya akan mengembangkan kemandiannya dari waktu ke waktu, berani mengambil keputusan dan menghadapi tantangan, serta memunculkan sikap tangguh dalam menghadapi kesulitan saat menjalankan tugas-tugas akademik.

Student engagement dalam proses pembelajaran memiliki pengaruh yang penting, baik itu bagi sekolah, guru, maupun siswa. *Student engagement* dianggap penting dikarenakan: (1) *student engagement* merupakan persyaratan untuk kegiatan pembelajaran yang produktif, (2) dapat berfungsi sebagai umpan balik bagi guru, (3) dapat memprediksi seberapa baik sekolah akan berjalan, dan (4) *student engagement* dapat dibentuk dan dikelola oleh siswa (Reeve, 2005).

Keterlibatan siswa memiliki dampak yang positif dan dapat menjadi salah satu proses penting dalam sebuah pembelajaran serta tercapainya tujuan pembelajaran, maka diperlukan partisipasi aktif siswa di sekolah. Partisipasi siswa yang aktif akan membantu proses pembelajaran di sekolah berjalan dengan lancar karena siswa yang terlibat akan lebih mampu untuk fokus pada hasil yang ia inginkan. Menurut Lawson (2011), siswa yang terikat dengan sekolahnya seringkali memiliki nilai akademik, nilai ujian, dan nilai matrikulasi yang lebih tinggi daripada yang tidak terikat dengan sekolahnya.

Siswa dengan *student engagement* yang tinggi pada umumnya dapat terlihat dari perilakunya yang positif, bersemangat, antusias, totalitas dalam mengerjakan tugas dan perannya sebagai seorang siswa, serta memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan aturan-aturan yang ada di sekolah (Schaufeli, Martinez, Pinto, Salanova, dan Bakker, 2002). *Student engagement* pada siswa terlihat dengan adanya kondisinya yang positif terhadap apapun yang berkaitan dengan dirinya sebagai siswa, baik itu secara kognitif, perilaku, maupun emosi. Keterlibatan yang tinggi akan membuat siswa untuk terhindar dari delinkuensi remaja (Jeannefer dan Garvin, 2018), mengurangi angka putus sekolah (Fredricks dkk., 2004), dan berperan positif dalam prestasi belajar siswa (Dhamaryana dkk., 2012).

Sedangkan siswa yang memiliki *student engagement* yang kurang baik ditunjukkan dengan sikap siswa yang cenderung kurang aktif baik di kelas maupun di sekolah, kurang bersemangat, tidak bersungguh-sungguh dalam pembelajaran, mengabaikan tugas dan pembelajaran, kurangnya usaha untuk meningkatkan prestasi akademik, serta tidak menaati peraturan yang ada di sekolah (Mustika & Kusdiyati, 2015). Hasil penelitian Hirschfield dan Gasper (2011) pada anak-anak dan remaja awal membuktikan rendahnya *student engagement* dapat mengarahkan kepada kenakalan remaja seperti bolos sekolah, tawuran, dan kurangnya rasa hormat kepada guru. Begitu pentingnya keterlibatan siswa dalam belajar sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian yang khusus dalam dunia pendidikan

Siswa SMA notabene berada pada masa remaja dimana memiliki tugas perkembangan untuk mengembangkan keterampilan intelektual (Hurlock, 2011). Mussen, dkk (Desmita, 2015) mengungkapkan pada masa remaja proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaan. Kapasitas untuk memperoleh dan menggunakan pengetahuan secara efisien mencapai puncaknya. Pada masa ini pula remaja sudah mampu melakukan penalaran yang dalam. Menurut Piaget (Desmita, 2015), pemikiran remaja telah mencapai tahap operasional formal, remaja sudah dapat berpikir secara abstrak, serta sudah bisa memikirkan sebab-akibat dari segala tindakan dan keputusan yang diambil. Kolberg (Desmita, 2015) memaparkan bahwa perkembangan nalar remaja pada teori Piaget, sejalan dengan perkembangan moral remaja. Remaja idealnya sudah mampu mengarahkan diri untuk tidak terbawa arus dan mengikuti apa yang dianggap baik dan buruk oleh masyarakat.

Idealnya dengan perkembangan potensi yang ada tentu akan memunjang siswa dalam menjalankan proses pembelajarannya di sekolah secara maksimal, mengeksplorasi diri dan dapat jauh lebih bijak dalam bertindak, Namun kenyataannya masih banyak ditemukan sikap-sikap siswa yang kurang menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Putra (2020) kepada guru BK di SMK Negeri 4 Pekanbaru, didapatkan keterangan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran di kelas. Sebagian besar siswa menunjukkan ketidaknyamanan dan merasa bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang

memperhatikan materi pembelajaran, karena siswa asyik bermain *game* di *handphone* nya. Selain itu siswa juga sering keluar kelas dalam kurun waktu yang lama dan bahkan memutuskan untuk bolos saat jam pembelajaran berlangsung.

Hasil Survei Programme for International Student Assesment (PISA) pada 2018, menempatkan Indonesia pada urutan ke-74, yakni peringkat keenam dari bawah. Hal ini tentu sangat memprihatinkan. Presiden Jokowi memaparkan beberapa faktor yang menyebabkan menurunnya hasil survei PISA 2018 terkait kualitas pendidikan di Indonesia, salah satunya dikarenakan ketidakhadiran siswa di kelas atau membolos. Perlu adanya perhatian serius terkait fenomena “Tingginya ketidakhadiran siswa di kelas” ucap Presiden Jokowi ketika membuka rapat terkait Survei PISA, bersama Menteri Kabinet Indonesia Maju melalui telekonferen di Istana, Jakarta Pusat (Liputan6, 2020).

Di Yogyakarta sebagai kota pelajar, terdapat pula fenomena siswa yang membolos pada jam pembelajaran. Polsek Piyungan telah melakukan kegiatan Razia kepada siswa yang membolos sekolah di Kabupaten Bantul (12/09/2022). Polisi menemukan lima orang siswa yang kedapatan nongkrong di jam pelajaran berlangsung. Razia dilakukan setelah mendapatkan informasi dari masyarakat sekitar bahwa sering ada siswa yang bolos sekolah dan nongkrong di warung. Dari hasil razia ditemukan lima orang pelajar yang sedang nongkrong, kemudian kelima siswa dibawa ke Polsek Piyungan untuk dilakukan pembinaan (Harian Jogja, 2022).

Salah satu fenomena yang dekat dengan sekolah adalah siswa yang terlambat. Salah satu sekolah di Yogyakarta memaparkan bahwa keterlambatan masih menjadi masalah yang harus ditangani bersama. Penyebab keterlambatan siswa beragam, ada siswa yang terlambat karena motor mogok, kesiangan bahkan mengur keluarga dll. Di sekolah ini siswa yang terlambat mendapatkan hukuman namun bukan dengan hukuman yang bersifat memberatkan, melainkan dengan hukuman yang edukatif dan humanis. Bagi siswa yang terlambat diwajibkan menggunakan rompi keterlambatan yang harus dipakai dalam satu hari itu dan dikembalikan istirahat kedua (Azis, 2019).

Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan selama survey pada salah satu SMA negeri di Yogyakarta dan wawancara dengan salah satu guru di SMA tersebut, diketahui bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran umumnya siswa mengikuti pembelajaran secara serius dan mendengarkan pembelajaran guru, namun tetap terdapat siswa yang sering mengobrol sendiri saat guru menerangkan materi pembelajaran, bermain hp, tidur, atau mendengarkan musik ketika pembelajaran. Selain itu terdapat pula siswa yang secara komunikasi dengan guru kurang baik, sehingga murid kurang menyukai guru tersebut yang mengakibatkan murid sering keluar dan membolos disaat jam pelajaran berlangsung. Kondisi ini menjadikan prestasi dan nilai yang didapatkan murid menurun.

Beberapa fenomena di atas dapat diketahui adanya gambaran terkait keterlibatan siswa di sekolah. Siswa yang memiliki perilaku menyimpang tentunya berbanding terbalik dengan peran siswa yang diharapkan sekolah. Tinggi rendahnya keterlibatan siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fredricks, Blumenfeld, & Paris (2004) mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa (*student engagement*) dapat dipengaruhi oleh *school-level*, *classroom context*, *individual needs*. Salah satu aspek yang mempengaruhi keterlibatan siswa adalah *school-level*, yang menjelaskan terkait ukuran sekolah, tujuan siswa serta alasan siswa memilih sekolah, kerjasama staf maupun siswa dalam kegiatan akademik, dan kebijakan serta manajemen sekolah terkait partisipasi siswa. Evaluasi subjektif siswa terhadap sekolahnya merupakan salah satu unsur yang dapat berdampak pada keterlibatan siswa dalam faktor *school-level*. Dalam konsep psikologi penilaian subjektif siswa terhadap sekolahnya disebut dengan kesejahteraan sekolah (*school well-being*).

Kesejahteraan sekolah (*school well-being*) adalah sebuah penilaian subjektif siswa terhadap sekolahnya sebagai suatu keadaan atau kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar siswa di sekolah. Pemenuhan kebutuhan siswa meliputi kondisi sekolah (*having*), hubungan sosial (*loving*), pengembangan diri (*being*), dan status kesehatan (*health*) (Konu & Rimpela, 2002). Hal ini sejalan dengan pengertian Kraag et al. (Kuswoyo et al., 2021) yang mendefinisikan *school well-being* sebagai kepuasan siswa dalam memenuhi kebutuhan dasarnya di sekolah, yaitu *having* (kondisi sekolah), *loving* (hubungan sosial), *being*

(pemenuhan diri), dan *health* (status kesehatan). Apabila pemenuhan kebutuhan siswa terpenuhi maka akan memunculkan perasaan nyaman pada diri siswa serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga memungkinkan siswa untuk dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran di sekolah.

Setiap sekolah harus menyadari bagaimana fungsinya sebagai lingkungan belajar bagi siswa saat mereka menjalani proses pendidikan di sana. Pengaturan lingkungan yang nyaman yang mampu mendorong pembelajaran adalah yang ideal bagi siswa. Dalam menjalankan perannya sebagai subjek dan obyek pendidikan, siswa perlu mendapatkan perhatian yang lebih dari sekolah. Proses pendidikan di sekolah harus memperhatikan tuntutan dan kebutuhan siswa, karena keberhasilan siswa dalam pendidikan juga merupakan keberhasilan bagi sekolah (Ratna, 2016).

Kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dianggap penting untuk diketahui dikarenakan dapat menjadi instrumen penilaian untuk menentukan tingkat kepuasan siswa dalam menjalani kehidupannya di sekolah (Konu et al., 2002). Kesejahteraan sekolah dapat mewujudkan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai.

Suprayekti (Arifin, 2016) mengungkapkan pencapaian hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar siswa di sekolah. Siswa cenderung akan merasa senang berada di sekolah serta akan terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran jika memiliki lingkungan sekolah yang kondusif, seperti memiliki sarana dan prasarana yang memadai, adanya hubungan sosial yang baik dengan siswa lain, serta memiliki guru yang efektif dan menggunakan metode pengajaran

yang bervariasi. Cadime et al., (2016) juga menambahkan, bahwa lingkungan sekolah selain menyediakan sumber daya yang dapat menunjang proses belajar, hendaknya juga dapat menyediakan hal-hal yang dapat membuat siswa terlibat, baik secara fisik maupun psikologis, sehingga siswa mampu memenuhi tuntutan pembelajaran dan memiliki penyesuaian diri yang positif.

Noble, et al., (Handayani, 2018) menyebutkan bahwa kesejahteraan yang tinggi memiliki keterhubungan dengan keterlibatan siswa, keamanan sekolah, kesehatan mental, sikap prososial siswa dan peningkatan hasil akademik. Sedangkan, keadaan sekolah yang kurang mendukung, membosankan, dan adanya rasa menekan, dapat berdampak pada timbulnya sikap negatif pada diri siswa, seperti merasa bosan, terasingkan, stress, depresi dan kesepian. Kondisi ini dapat mempengaruhi penilaian siswa terhadap sekolahnya serta kurangnya kesejahteraan siswa di sekolah (Khatimah, 2015).

Apabila siswa merasa sejahtera karena terpenuhinya kebutuhan dasar siswa di sekolah, maka dapat memunculkan keterlibatan siswa terhadap sekolahnya. Siswa akan merasa nyaman ketika berada di lingkungan sekolahnya, sehingga memudahkan siswa untuk berprestasi tanpa adanya rasa terpaksa. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dapat diamati melihat dengan partisipasi serta keaktifan mereka di kelas (Ernawati, dkk., 2022). Sejalan dengan penelitian Amanillah & Rosiana, (2017) yang menjabarkan bahwa rasa sejahtera yang dimiliki siswa terhadap kondisi sekolahnya secara keseluruhan akan membangkitkan minat siswa untuk belajar dan meningkatkan semangat belajarnya.

Hasilnya, siswa akan dapat lebih bertanggung jawab dengan tugasnya, lebih rajin, dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk memahami pelajaran sehingga tercapainya tujuan pembelajaran. Begitu pula sebaliknya jika kebutuhan siswa tidak terpenuhi dan tidak tercapainya kesejahteraan siswa maka cenderung akan berdampak negatif pada kondisi siswa .

Terkait hubungan antara *school well being* dengan keterlibatan siswa (*student engagement*), penelitian yang dilakukan oleh Hidayatishafia dan Rositawati (2017) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *school well being* dengan *student engagement* di SMP Islam Terpadu. Adanya arah hubungan yang positif, yang artinya semakin tinggi *school well being* maka akan semakin tinggi pula *student engagement*, begitu pula sebaliknya. Ernawati, dkk. (2022) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *school well-being* dengan *student engagement*, dengan pengaruh sebesar 52,3%. Dipaparkan bahwa seorang siswa yang menunjukkan minat, nilai, serta perasaan positif akan dipengaruhi oleh bagaimana kondisi dan relasi yang terjalin di lingkungan sekitar. Kondisi sekolah yang kondusif, nyaman, aman, relasi sosial yang baik antar komponen, perhatian yang diberikan kepada siswa dan metode pembelajaran yang menarik akan membuat siswa antusias dan merasa termotivasi untuk terlibat langsung dalam kegiatan di sekolah.

Selain *school well being*, terdapat faktor lain yang mampu mempengaruhi keterlibatan siswa. Gibbs & Poskitt (2010) mengungkapkan bahwa tinggi rendahnya

keterlibatan siswa (*student engagement*) dapat dipengaruhi beberapa faktor, diantaranya : hubungan dengan guru dan siswa lain, disposisi untuk menjadi seorang pembelajar, *self-efficacy*, motivasi dan minat belajar, *goal orientation*, pembelajaran rasional, agen pribadi / otonomi kognitif, dan *academic self-regulated learning*. Siswa yang kurang terlibat dalam belajar salah satunya dapat disebabkan oleh kurangnya motivasi siswa dalam belajar, sedangkan dengan adanya tingkat motivasi siswa yang tinggi mampu menyelesaikan proses pembelajaran di sekolah. Berdasarkan pemaparan Gibb & Poskitt (2010), maka motivasi belajar dapat mempengaruhi keterlibatan siswa (*student engagement*).

Motivasi adalah suatu proses pemberian semangat, kegigihan perilaku, serta arah tujuan. Sehingga dapat diartikan bahwa perilaku yang memiliki motivasi merupakan perilaku yang terarah, berenergi dan dapat berjalan terus menerus (Santrock, 2007). Sedangkan untuk motivasi belajar sendiri, Sadirman (2016) mendefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang mendorong individu untuk memulai kegiatan belajar, menjaga keberlangsungan, serta mengarahkan kegiatan belajar tersebut, sehingga nantinya akan mencapai tujuan yang dikehendaki. Uno (2014) mengartikan motivasi belajar sebagai suatu dorongan baik internal maupun eksternal pada saat siswa sedang belajar. Dengan motivasi belajar siswa akan mengadakan perubahan tingkah laku untuk tergerak melakukan kegiatan belajar. Pada umumnya dorongan ini disertai dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

Motivasi belajar dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam proses belajar, mengenai apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energi untuk terlibat dalam aktivitas pembelajaran, sehingga akan menampilkan perhatian, minat, serta semangatnya dalam belajar. Siswa akan mengerahkan usahanya, menyelesaikan tugas, dan menerapkan strategi belajar yang efektif (Pintrich & Schunk, 1996). Sebagaimana yang diungkapkan Davis & Newstrom, (Nasution & Syaf, 2018) bahwa motivasi belajar memiliki peranan yang khas dalam hal penumbuhan gairah, rasa senang dan semangat untuk belajar. Selain itu juga berfungsi sebagai pendorong usaha untuk dapat lebih giat dalam belajar dan meraih prestasi yang diharapkan. Siswa yang termotivasi tinggi tentunya akan lebih bersemangat dan berenergi dalam menjalani kegiatan belajarnya dibandingkan siswa dengan motivasi rendah.

Siswa yang termotivasi untuk belajar adalah siswa yang cenderung menemukan berbagai aktivitas akademis yang berarti dan bermanfaat, serta berusaha untuk mendapatkan manfaat yang diharapkan dari aktivitas-aktivitas akademis tersebut (Woolfolk dalam Khodijah, 2014). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung akan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar, seperti rajin membaca, mencatat, dan menyelesaikan tugas tepat waktu (Djamarah, 2015). Hal ini menunjukkan gambaran keterlibatan siswa dalam pembelajarannya di sekolah.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya korelasi antara motivasi belajar dan keterlibatan siswa (*student engagement*). Penelitian yang dilakukan

oleh Amalia (2017) membahas terkait resiliensi akademik, motivasi belajar, dan *student engagement*. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa selain resiliensi akademik, motivasi belajar juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *student engagement* pada santri mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. Hal ini didukung oleh penelitian Pratama (2021) yang juga memaparkan bahwa terdapat korelasi antara motivasi belajar dengan *student engagement* pada siswa SMA dengan arah yang positif. Artinya bila siswa memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi maka akan tinggi pula tingkat *student engagement*, begitula sebaliknya.

Berdasarkan pemikiran di atas, terlihat betapa pentingnya keterlibatan siswa (*student engagement*) yang menyangkut faktor kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui “apakah terdapat hubungan antara kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar dengan keterlibatan siswa (*student engagement*).dalam pembelajaran di sekolah?”

B. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui hubungan kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar dengan keterlibatan siswa (*student engagement*)
2. Untuk mengetahui hubungan kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dengan keterlibatan siswa (*student engagement*)

3. Untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan keterlibatan siswa (*student engagement*)

C. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam kajian ilmiah psikologi mengenai “Kesejahteraan Sekolah (*school well-being*) dan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa (*student engagement*)”, khususnya dalam bidang keilmuan Psikologi Pendidikan dan Psikologi Sosial.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi oleh kepala sekolah terkait pentingnya kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar dalam pengembangan keterlibatan siswa (*student engagement*), sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi terkait kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar siswa, sehingga guru dapat membantu mengembangkan keterlibatan siswa (*student engagement*) dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah. dan membantu mengembangkan keterlibatan siswa (*student engagement*).

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi siswa terkait pentingnya keterlibatan siswa (*student engagement*) dalam menunjang prestasi dan keterampilan siswa di sekolah, serta peranan kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar siswa dalam mengembangkan keterlibatan siswa (*student engagement*).

D. KEASLIAN PENELITIAN

Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait keterlibatan siswa, kesejahteraan sekolah, dan motivasi belajar, diantaranya adalah:

1. Hubungan antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan *Student Engagement* pada Siswa MA Darrussakinah

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrul Islami tahun 2022 bermaksud untuk mengetahui bagaimana hubungan dukungan sosial teman sebaya dan motivasi belajar dengan keterlibatan siswa pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat. 124 siswa MA Darussakinah Batu Bersurat dijadikan sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda, yang kemudian mendapatkan hasil bahwa motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya berkorelasi signifikan dengan *student engagement* pada siswa MA Darussakinah Batu Bersurat. Sumbangsi efektif motivasi belajar dan dukungan sosial teman sebaya terhadap *student engagement* sebesar 68,8%.

2. Kontribusi Perhatian Orang Tua dan Motivasi Belajar terhadap Keterlibatan Siswa dalam Belajar (*Student Engagement*) di Sekolah Dasar

Penelitian ini dilakukan oleh Ezy Zurriyati dan Mudjiran (2021). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam belajar pada siswa sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi penelitian ini menggunakan populasi kelas IV sampai kelas V di SDN 08 dan SDN 11 Desa Marunggi Kota Pariaman. Kemudian sampel diambil dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dan menghasilkan 46 siswa sebagai sampel. Pengambilan data menggunakan instrumen angket. Hasil penelitian ini menemukan bahwa terdapat kontribusi antara perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Hubungan antara *Student Engagement* dan Kecenderungan Delinkuensi Remaja

Penelitian ini dilakukan oleh Jeannefer dan Garvin (2017). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan antara *student engagement* dengan kecenderungan perilaku delinkuensi remaja. Partisipan dalam penelitian terdiri dari 161 pelajar SMA atau SMK dengan rentang usia 15-19 tahun. Instrumen penelitian yang digunakan adalah skala *Student Engagement* yang disusun berdasarkan tiga aspek *student engagement* dan skala Kecenderungan Delinkuensi Remaja yang disusun berdasarkan empat jenis kenakalan remaja. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *student engagement* dengan kecenderungan delinkuensi pada remaja,

dengan arah hubungan negatif. Artinya, semakin tinggi *student engagement*, maka kecenderungan delinkuensi remaja menjadi semakin rendah, begitu pula sebaliknya.

4. Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan *Student Engagement* pada Mahasiswa FSM UNDIP yang Bekerja Paruh Waktu

Memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana keterhubungan antara efikasi diri akademik dan *student engagement* mahasiswa FSM UNDIP yang bekerja paruh waktu. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Sains dan Matematika Universitas Diponegoro yang bekerja paruh waktu, kemudian diperoleh sampel sebanyak 60 mahasiswa. Skala yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah Skala Keterlibatan Siswa (21 item valid, $p = 0,876$) dan Skala Efikasi Diri Akademik (35 item valid, $p = 0,939$). Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara efikasi diri akademik dan *student engagement*, dengan sumbangan efektif sebesar 29,5%.

5. The *Relationships Between Student Engagement and Their Academic Achievement*

Penelitian ini dilakukan oleh Assist. Prof. Dr. Selim GUNUC (2014). Tujuan penelitian ini untuk menguji hubungan antara keterlibatan siswa (*student engagement*) dan pencapaian akademik. Penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa dalam menjelaskan atau memprediksi prestasi akademik siswa. Penelitian ini merupakan penelitian

korelasional dengan menggunakan sampel 304 siswa. Pengumpulan data menggunakan skala keterlibatan siswa dan variable demografis. Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, analisis korelasi, analisis *two step cluster*, *independent samples t-test*, dan analisis regresi. Hasil yang didapat melalui analisis ini mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterlibatan siswa dengan prestasi akademik siswa, baik dalam dimensi keterlibatan kognitif, keterlibatan perilaku, maupun rasa memiliki. Selain itu ditemukan bahwa keterlibatan siswa (keterlibatan kognitif, perilaku dan emosional) memprediksi dengan capaian 10%.

6. *Moderating Effects of Student Motivation on the Relationship between Learning Styles and Student Engagement*

Penelitian ini dilakukan oleh Mazuin Mat Halif, Narehan Hassan, Nur Athirah Sumardi, Aida Shekh Omar, Sharifah Ali, Rozaliah Abdul Aziz, Afiza Abdul Majid, Nor Fazalina Salleh (2020). Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan dan pengaruh gaya belajar dan keterlibatan mahasiswa di tiga kampus terpilih Universitas Teknologi MARA (UiTM). Penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dalam pengambilan mahasiswa dari tiga kampus negeri UiTM terpilih yaitu UiTM Puncak Alam, Selangor, UiTM Cabang Kelantan dan UiTM Tapah, Perak. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner yang dibagi menjadi empat bagian. Bagian A untuk profil demografi responden, bagian B untuk gaya belajar siswa, bagian C untuk mengumpulkan motivasi responden dan terakhir bagian D untuk

mengumpulkan variabel dependen yaitu keterlibatan siswa. Penelitian ini menggunakan analisis. Kuesioner dibagikan sebanyak 180 kepada 3 kampus, dimana setiap kampus diambil 60 mahasiswa. Kuesioner yang dikembalikan dan digunakan dalam penelitian ini sebanyak 154. Analisis Pearson Product Moment digunakan untuk menentukan hubungan antar variabel, sedangkan analisis regresi berganda digunakan untuk memastikan pengaruh gaya belajar siswa terhadap keterlibatan kelas mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya belajar visual mempengaruhi ketiga dimensi (perilaku, kognitif, dan emosional) keterlibatan siswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelajar secara visual memiliki keterlibatan di kelas yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar auditori dan kinestetik. Selain itu dilaporkan juga bahwa semua elemen motivasi mahasiswa (pencapaian, pengakuan, hubungan dengan teman sebaya, dan hubungan dengan dosen) secara signifikan memoderasi hubungan antara gaya belajar dan keterlibatan mahasiswa.

7. *Contribution of School Well-being and Emotional Intelligence to Student Engagement in Learning*

Penelitian yang dilakukan oleh Roza Eva Susanti, Firman, Daharnis (2021), bertujuan untuk menganalisis kesejahteraan sekolah, kecerdasan emosional dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 768 siswa SMP Negeri 1 Padang dan sampel penelitian terdiri dari 201 siswa. Siswa yang diambil dengan menggunakan teknik random sampling.

Pengumpulan data menggunakan skala kesejahteraan sekolah, skala emosional kecerdasan dan skala keterlibatan siswa. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana dan berganda regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) rata-rata keterlibatan siswa dalam pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi, (2) kesejahteraan sekolah dan kecerdasan emosional juga termasuk dalam kategori tinggi kategori, (3) kontribusi kesejahteraan sekolah terhadap keterlibatan siswa dalam belajar sebesar 48,2%, (4) kontribusi kecerdasan emosional terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sebesar 57%, dan (5) kontribusi kesejahteraan sekolah dan kecerdasan emosional secara bersama-sama kepada siswa keterlibatan belajar sebesar 62,1%.

8. Peranan *School Well-Being* pada *Flow Akademik* Siswa Sekolah Menengah Pertama

Penelitian yang dilakukan oleh Ramon Ananda Paryontri, Ghozali Rusyid Affandi, dan Sulis Suprapti (2021), bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *school well-being* dengan *flow akademik*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP X berjumlah 176 siswa dan sampel yang digunakan sebanyak 114 siswa dengan teknik sampling *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan skala *school well-being* dan skala *flow akademik*. Analisis data penelitian menggunakan korelasi *product moment* dan regresi. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *school well-being* mempunyai hubungan positif dengan *flow akademik*. Hasil analisis juga menunjukkan

bahwa aspek *school well-being* yaitu *loving* (relasi dengan orang lain) memiliki hubungan yang paling tinggi dengan *flow* akademik jika dibandingkan dengan aspek *school well-being* yang lainnya. Hasil uji regresi menunjukkan bahwa *school well-being* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *flow* akademik siswa SMP sebesar 59,8% dengan koefisien regresi sebesar $\beta = 0.401$

9. Gambaran *Student Engagement* dalam Pembelajaran di Era *New Normal*

Penelitian ini dilakukan oleh Nolla Gladisia, Nadhirotul Laily, Noer Suci Endah Puspitaningrum (2022). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *student engagement* dalam pembelajaran di era *new normal* pada siswa kelas VII SMP “X” yang meliputi aspek-aspek *student engagement*, faktor yang mempengaruhi *student engagement*, dan dampak yang dihasilkan dari *student engagement*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima siswa kelas VII SMP “X” yang menjalani pembelajaran di era *new normal*. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Hubberman dan teknik kredibilitas menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa berdasarkan latar belakang subjek, muncul bentuk *student engagement* seperti: (1) *positive engagement*, *non engagement*, dan *negative engagement*, (2) faktor yang mempengaruhi *student engagement* terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal, serta (3) dampak *student engagement*, serta menunjukkan metode belajar yang sesuai dengan siswa.

10. Pengaruh *School Well-being* Terhadap *Student Engagement* Pada Siswa SMA

WR Supratman 2 Medan

Penelitian ini dilakukan oleh Putri Aulia Khairunnisa (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *school well being* dan *student engagement* pada siswa sma wr supratman 2 medan. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 127 siswa yang diambil dengan metode *accidental sampling*. Pengambilan data menggunakan skala *school well being* dan skala *student engagement*. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif korelasional dan menggunakan analisis regresi sederhana sebagai analisis datanya. Hasil analisis data menunjukkan nilai $p (0.000) < 0.05$, sehingga penelitian ini menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara *school well-being* terhadap *student engagement* pada siswa SMA WR Supratman 2 Medan. *School well-being* memiliki sumbangan efektif terhadap *student engagement* sebesar 14,7%.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti menemukan persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang telah ada, diantaranya:

1. Keaslian Topik

Dilihat dari penelitian sebelumnya terdapat beberapa penelitian yang juga menggunakan variabel keterlibatan siswa (*student engagement*), kesejahteraan sekolah (*school well being*), dan motivasi belajar baik dihubungkan secara langsung maupun dikorelasikan dengan variabel lainnya. Pada penelitian sebelumnya keterlibatan siswa digunakan sebagai variabel tergantung dan

menggunakan dukungan sosial teman sebaya perhatian orang tua, efikasi diri akademik, *Emotional Intelligence* dan *Learning Styles* sebagai variabel bebas. Terdapat pula yang menjadikan keterlibatan siswa sebagai variabel bebas dan dihubungkan dengan prestasi akademik serta delinkuensi remaja sebagai variabel tergantungnya. Selain itu terdapat penelitian yang menjadikan keterlibatan siswa sebagai variabel tunggal.

Pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggabungkan ketiga variabel yaitu keterlibatan siswa (*student engagement*), kesejahteraan sekolah (*school well being*), dan motivasi belajar, sehingga penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya berdasarkan keaslian topik.

2. Keaslian Teori

Teori Keterlibatan siswa (*student engagement*) yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Trowler (2010). Terdapat beberapa penelitian yang menggunakan teori ini, namun juga terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang menggunakan teori yang berbeda. Penelitian sebelumnya menggunakan teori Fredricks, dkk (2004), Gunuc & Kuzu (2014), dan Betts, dkk. (2010). Kemudian pada variabel *school well being*, penelitian ini menggunakan teori Konu dan Rimpela (2002). Terakhir pada variabel motivasi belajar, penelitian ini menggunakan teori Keller (2004), sementara penelitian sebelumnya menggunakan teori Sardiman (2011) dan Herzberg's Theory (1959).

3. Keaslian Alat Ukur

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat ukur skala, yaitu skala keterlibatan siswa (*student engagement*), skala kesejahteraan sekolah (*school well-being*), dan skala motivasi belajar. Skala keterlibatan siswa (*student engagement*) berdasarkan teori Trowler (2010), skala *school well being* berdasarkan teori Konu dan Rimpela (2002), dan skala motivasi belajar berdasarkan teori Keller (2004).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan siswa SD, SMP, SMA, dan mahasiswa sebagai subjek. Penelitian ini juga menggunakan siswa SMA, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan subjek siswa SMA yang berada di Yogyakarta, dimana belum terdapat penelitian yang mengukur variabel keterlibatan siswa, *school well being* dan motivasi belajar pada subjek siswa SMA di Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Hipotesis mayor diterima, artinya terdapat hubungan antara kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar terhadap keterlibatan siswa (*student engagement*). Kedua variabel memberi sumbangan efektif sebesar 42,1% pada variabel kesejahteraan sekolah (*school well-being*) terhadap variabel keterlibatan siswa (*student engagement*), dan 51,7% pada variabel motivasi belajar terhadap variabel keterlibatan siswa (*student engagement*).
2. Hipotesis minor pertama yaitu terdapat hubungan positif antara kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan *student engagement* dinyatakan diterima. Semakin tinggi *kesejahteraan sekolah (school well being)*, semakin tinggi tingkat *student engagement*. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesejahteraan sekolah (*school well-being*), semakin rendah pula tingkat *student engagement* siswa.
3. Hipotesis minor kedua yaitu terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dan *student engagement* dinyatakan diterima. Semakin tinggi tingkat motivasi belajar, semakin tinggi tingkat *student engagement* siswa. Sebaliknya, semakin

rendah tingkat motivasi belajar, semakin rendah pula tingkat *student engagement* siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, terdapat saran yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Bagi pihak sekolah penting menciptakan lingkungan akademis yang kondusif, fasilitas yang memadai, dan kenyamanan tempat belajar, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan sekolah (*school well-being*) pada diri siswa, meningkatkan semangat serta motivasi belajar siswa dan akan mempengaruhi keterlibatan siswa (*student engagement*) secara aktif.

2. Bagi Guru

Bagi guru hendaknya memperkuat hubungan sosial kepada siswa dengan rutin berkomunikasi terhadap siswa, menciptakan model pelajaran yang menyenangkan, berusaha meningkatkan minat belajar siswa, sehingga terciptalah kesejahteraan sekolah (*school well-being*) dan motivasi belajar siswa. Adanya hal tersebut nantinya mampu membantu siswa dalam mengembangkan keterlibatannya di sekolah.

3. Bagi Subjek Penelitian

Bagi siswa diharapkan dapat membantu siswa untuk dapat lebih meningkatkan keterlibatannya dalam menjalankan berbagai aktifitas pembelajaran di sekolah. Selain itu siswa juga diharapkan mampu

membangun motivasi belajar, dengan adanya hubungan saling menyemangati satu sama lain serta saling membantu dalam penyelesaian masalah. Dengan adanya hubungan positif antar siswa bukan hanya mampu meningkatkan kompetensi sosial siswa namun juga dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar sehingga siswa dapat lebih aktif di sekolah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat tema serupa, diharapkan dapat menambah jumlah subjek dan memperluas cakupan subjek atau wilayah penelitian, untuk mendapatkan tingkat generalitas yang lebih tinggi. Penelitian selanjutnya juga diharapkan mengutamakan untuk menggunakan teknik *probability sampling* dalam penentuan sampel penelitian jika memungkinkan. Selain itu, diharapkan pula untuk dapat menguji variabel-variabel lain yang memiliki potensi dalam memprediksi tingkat *student engagement*, misalnya seperti *goal orientation*, *self-regulated learning*, *peer attachment*, dll.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Appleton, J., Christenson, S., Kim, D., & Reschly, A. (2006). Measuring cognitive and psychological engagement: Validation of the Student Engagement Instrument. *Journal of School Psychology, 44*, 427–445.
- Amanillah, S., & Rosiana, D. (2017). Hubungan school well-being dengan motivasi belajar pada siswa kelas XI MA X. *Prosiding Psikologi, 542-547*.
- Amalia, Roziana & Hendriani, Wiwin. (2017). Pengaruh Resiliensi Akademik dan Motivasi Belajar Terhadap *Student Engagement* Pada Santri Mukim Pondok Pesantren Nurul Islam Karangcempaka Sumenep. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, 6*, 1-13.
- Amato, P. R. (2005). The impact of family formation change on the cognitive, social, and emotional well-being of the next generation. *The future of children, 75-96*.
- Ardiyansah, Fahmi. (2022). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Keterlibatan Mahasiswa (Student Engagement) Dalam Pembelajaran Daring*. Skripsi Sarjana : Universitas Bina Nusantara.
- Arifin, Z., & Rahayu, I. T. (2011). Hubungan antara orientasi religius, locus of control dan psychological well-being mahasiswa fakultas psikologi universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *El-QUDWAH*.
- Arikunto, S. (2010). Metode peneltian. *Jakarta: Rineka Cipta, 173*.
- Awartani, M., Whitman, C. V., & Gordon, J. (2008). Developing Instruments to Capture Young People's Perceptions of how School as a Learning Environment Affects their Well-Being. *European Journal of Education, 43(1)*, 51-70.
- Azizah, A., & Hidayati, F. (2015). Penyesuaian sosial dan school well-being: studi pada siswa pondok pesantren yang bersekolah di MBI Amanatul Ummah Pacet Mojokerto. *Jurnal Empati, 4(4)*, 84-89.
- Azwar, S. (2017). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Bahri Djamarah, S. Agustina, NIM. 081211310001: Hubungan Motivasi Belajar Dengan Bimbingan Belajar Di Bimbingan Belajar Gemilang Education Center Jln. Aksara No. 129-131 Medan.
- Brophy, J. (1983). Conceptualizing student motivation. *Educational psychologist, 18(3)*, 200-215.
- Cadime, I., Pinto, A. M., Lima, S., Rego, S., Pereira, J., & Ribeiro, I. (2016). Well-being and academic achievement in secondary school pupils: The

- unique effects of burnout and engagement. *Journal of adolescence*, 53, 169-179.
- Christenson, S. L., Reschly, A. L., Appleton, J. J., Berman, S., Spanjers, D., & Varro, P. (2008). Best practices in fostering student engagement. In *Best practices in school psychology V* (hal. 1099–1120). National Association of School Psychologists.
- Cicilia Ratna, T. (2016). Strategi School Well-Being di Sekolah Menengah Atas (SMA) sebagai Alat Evaluasi Sekolah.
- Desmita, D. (2009). Mengembangkan resiliensi remaja dalam upaya mengatasi stres sekolah. *Ta'dib*, 12(1).
- Dewi, D. K., Khodijah, S. S., & Setiawan, W. (2020). Analisis motivasi belajar matematika siswa SMA bingkai cendekia cililin berbantuan aplikasi geogebra pada materi transformasi geometri. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 3(1), 49-58.
- Dharmayana, I Wayan. (2012). Keterlibatan Siswa (Student Engagement) Sebagai Mediator Kompetensi Emosi dan Prestasi Akademik. *Jurnal Psikologi*. Vol. 39, No. 1. Juni 2012:74-94.
- Diastama, Candra & Dewi, Damajati Kusuma. (2021). Hubungan Antara Student Engagement dengan Motivasi Belajar Selama Pembelajaran Jarak Jauh Siswa SMA X. *Jurnal Penelitian Psikologi*, vol 8, Nomor 6 Tahun 2021.
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2015). National accounts of subjective well-being. *American psychologist*, 70(3), 234.
- Ernawati, L., Kurniasari, N. I., & Ningrum, D. S. A. (2022). Pengaruh School Wellbeing Terhadap Student Engagement. *QUANTA*, 6(1), 8-16.
- Fatayati, N. U., Hidayah, N., & Yuzarion, Y. (2019, November). School well being pada sekolah menengah pertama dengan program tahfidz Al-qur'an. In *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan* (pp. 273-283).
- Fraillon, J. (2004). Measuring student well-being in the context of Australian schooling: Discussion paper.
- Fredricks, A. J, Blumenfeld, C. Phyllis, Paris, H. Alison. 2004. *School Engagement: Potensial of the Concept, State of the Evodance*. American Educational Research Association is Collaborating with JSTOR
- Gibbs, R., & Poskitt, J. (2010). *Student Engagement* in the middle years of schooling (years 7-10): A literature review. *Ministry of Education*

- Gunawan, F.A., Dewi, F.I.R., Triatri, S. (2017). Hubungan *Peer Support* Dengan *School Well-Being* pada Siswa SD. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1, 55.
- Handayani, K. (2018). *Gambaran Faktor School Well-Being Pada Siswa Sekolah Menengah Atas Yang Bersistem Full Day School* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- Hidayatishafia, D., Rositawati, S. (2017). Hubungan *School Well-being* dengan *Student Engagement*. *Jurnal Psikologi*.
- Handelsman, M. M., Briggs, W. L., Sullivan, N., & Towler, A. (2005). A measure of college student course engagement. *The Journal of Educational Research*, 98(3), 184-192.
- Hirschfield, P. J., & Gasper, J. (2011). The relationship between school engagement and delinquency in late childhood and early adolescence. *Journal of youth and adolescence*, 40, 3-22.
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.
- Islami, Fajrul. (2022). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Student Engagement Pada Siswa MA Darussakinah*. Skripsi Sarjana : UIN SUSKA Riau.
- Judi, H. M., & Sahari, N. (2013). Student centered learning in statistics: Analysis of systematic review. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 103, 844-851.
- Jogjapolitan.harianjogja.com. (2022, 12 September). Asyik Bolos dan Menongkrong saat Jam Pelajaran, 5 Pelajar di Bantul Kena Razia Polisi, Diakses pada 15 Februari 2023, dari <https://jogjapolitan.harianjogja.com/read/2022/09/12/511/1111638/asyik-bolos-dan-menongkrong-saat-jam-pelajaran-5-pelajar-di-bantul-kena-razia-polisi>
- Karsen, M., & Siswono, W. (2015). The Role Of Information Technology To Improve Lecturer Performance. *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 72(3), 458-463.
- Khatimah, H. (2015). Gambaran *School Well-Being* pada Peserta Didik Program Akselerasi di SMA Negeri 8 Yogyakarta. *Jurnal Psikopedagogia*.
- Khairunnisa, Putri Aulia. (2018), *Pengaruh School Well-Being Terhadap Student Engagement Pada Siswa SMA WR Supratman 2 Medan*. Skripsi Sarjana : Universitas Sumatra Utara.

- Kim, C., & Keller, J. M. (2008). Effects of motivational and volitional email messages (MVEM) with personal messages on undergraduate students' motivation, study habits and achievement. *British Journal of Educational Technology*, 39(1), 36-51.
- Konu, A.I, & Rimpela, T. P. (2002). *Well-being in School: A Conceptual Model. Health Promotion International*.
- Kuh, G. D., Cruce, T. M., Shoup, R., Kinzie, J., & Gonyea, R. M. (2008). Unmasking the effects of student engagement on first-year college grades and persistence. *The journal of higher education*, 79(5), 540-563.
- Kuswoyo, K., Hidayah, N., & Diponegoro, A. M. (2021). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru, Student Engagement dan Efikasi Diri terhadap School Well-Being Siswa SMPN 1 Semanu Kabupaten Gunungkidul. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(03), 342-353.
- Lawson, M. A., & Lawson, H. A. (2013). New conceptual frameworks for student engagement research, policy, and practice. *Review of educational research*, 83(3), 432-479.
- Liputan6.com. (2020, 03 April). Indeks Prestasi Siswa Indonesia Menurun, Jokowi : Karena Banyak Bolos. Diakses pada 25 Januari 2023, dari <https://www.liputan6.com/news/read/4218470/indeks-prestasi-siswa-indonesia-menurun-jokowi-karena-banyak-bolos>
- Muhammad, F., & Rosiana, D. (2017). Student well-being pada siswa MTs X Cimahi. *Prosiding Psikologi*, 956-963.
- Na'imah, T., & Tanireja, T. (2017). Student well-being pada remaja Jawa. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 2(1), 1-11.
- Putra, J. N. (2020). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Student Engagement Pada Siswa Smk Negeri 4 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Purnomo, A. B. A. J. (2018). Hubungan antara school well-being dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas xi di sekolah menengah atas. *Skripsi tidak diterbitkan*. Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma.
- Pratama, F., Firman, F., & Neviyarni, N. (2019). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar ipa di sekolah dasar. *Edukatif: jurnal ilmu pendidikan*, 1(3), 280-286.
- Rahmasari, Dewi Hajar. (2021). *Hubungan Penyesuaian Diri dan Motivasi Belajar Remaja Dengan Latar Belakang Keluarga Tidak Utuh di Yogyakarta*. Skripsi Sarjan : UIN Suka.

- Reeve, J. (2012). A self-determination theory perspective on student engagement. In *Handbook of research on student engagement* (hal. 149–172). Springer.
- Reyes, M. R., Brackett, M. A., Rivers, S. E., White, M., & Salovey, P. (2012). Classroom emotional climate, student engagement, and academic achievement. *Journal of educational psychology*, 104(3), 700.
- Santoso, S., & Tjiptono, F. (2001). Riset Pemasaran: konsep dan aplikasi dengan SPSS. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Santrock, J. W. (2011). *Education psychology*. Boston: McGraw-Hill.
- Schunk, D. H., Pintrich, P. R & Meece, J. L. (2008). *Motivation in education*. (3rd edition). New Jersey: Upper Saddle River.
- Setyawan, I., & Dewi, E. K. (2019). Efektivitas pelatihan “PEDE”(Pemaafan, efikasi diri, dan empati) untuk meningkatkan school well-being siswa. *Jurnal Psikologi*, 18(2), 218.
- Skinner, E. A., & Pitzer, J. R. (2012). Developmental dynamics of student engagement, coping, and everyday resilience. In *Handbook of research on student engagement* (pp. 21-44). Boston, MA: Springer US.
- Sugihartono, P. P. P., Hidayat, N., & Tibyani, T. (2020). Implementasi Metode Fuzzy Tsukamoto Untuk Deteksi Dini Tingkat Depresi Mahasiswa Yang Sedang Menempuh Skripsi (Studi Kasus: Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 4(10), 3432-3438.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. (2008). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Schaufeli, W. B., Martinez, I. M., Pinto, A. M., Salanova, M., & Bakker, A. B. (2002). Burnout and engagement in university students: A cross-national study. *Journal of cross-cultural psychology*, 33(5), 464-481.
- Suseno, W., Yuwono, I., & Muhsetyo, G. (2017). Peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas VIII pada materi sistem persamaan linear dua variabel dengan pembelajaran kooperatif TGT. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(10), 1298-1307.
- Soutter, A. K., Gilmore, A., & O’Steen, B. (2011). How do high school youths’ educational experiences relate to well-being? Towards a trans-

- disciplinary conceptualization. *Journal of Happiness Studies*, 12, 591-631.
- Trowler, V. (2010). Student engagement literature review. *The higher education academy*, 11(1), 1-15.
- Ulum, I., Ghozali, I., & Chariri, A. (2008). Intellectual capital dan kinerja keuangan perusahaan; Suatu analisis dengan pendekatan Partial Least Squares (PLS).
- Uno, H. B. 2011. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya: Analisis Dibiidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wilkinson, L., & Pearson, J. (2009). School culture and the well-being of same-sex-attracted youth. *Gender & Society*, 23(4), 542-568.

